

Pembentukan Identitas Diri pada Akun Pertama dan Akun Kedua di Media Sosial Instagram (Studi Netnografi)

Sabrina Putri Anjali^{1,*}, Weni A. Arindawati², Nurkinan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

**Correspondence Author: 2010631190096@student.unsika.ac.id*

ABSTRACT

Instagram has developed into a social media platform that is not only used to communicate but also functions as a stage where individuals can form their identities through uploaded content. One of the interesting things to study regarding Instagram as a tool for expressing oneself is how individuals show and present themselves on different accounts. This research aims to explore the formation of self-identity that occurs between the first account and the second account. This research is qualitative research using netnography methods. Data collection techniques use investigation, interaction, and immersion. The data analysis technique uses thematic analysis, including coding, looking for themes, reviewing potential themes, and defining and naming themes. The results of this research show that the first account functions as a front stage which displays the self-identity desired by the account owner. In contrast, the second account functions as a backstage which displays a more personal and authentic side.

Keywords: *First Account, Formation of Personal Identity, Second Account*

ABSTRAK

Instagram telah berkembang menjadi media sosial yang bukan hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai panggung tempat individu dapat membentuk identitas diri melalui konten yang diunggah. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji terkait Instagram sebagai alat untuk mengekspresikan diri adalah bagaimana individu memperlihatkan dan menyajikan dirinya pada akun yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan identitas diri yang terjadi di antara akun pertama dan akun kedua. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode netnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan investigasi, interaksi, dan imersi. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, meliputi memberi kode, mencari tema, meninjau tema potensial, dan mendefinisikan dan memberi nama tema. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun pertama berfungsi sebagai panggung depan yang menampilkan identitas diri yang diinginkan pemilik akun, sedangkan akun kedua berfungsi sebagai panggung belakang yang menampilkan sisi yang lebih personal dan autentik.

Kata kunci: Akun Kedua, Akun Pertama, Pembentukan Identitas Diri

Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari transformasi besar dalam dunia media atau sering disebut dengan istilah media baru (*new media*). Menurut laporan dari *We Are Social*, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 139 juta pada

awal tahun 2024. Umumnya, media sosial dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial secara tidak langsung. Saat ini, media sosial memegang peran penting sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan membagikan aspek-aspek kehidupan bagi

pada penggunaannya (Dewi & Janitra, 2018).

Gambar 1. Pengguna aktif media sosial di Indonesia



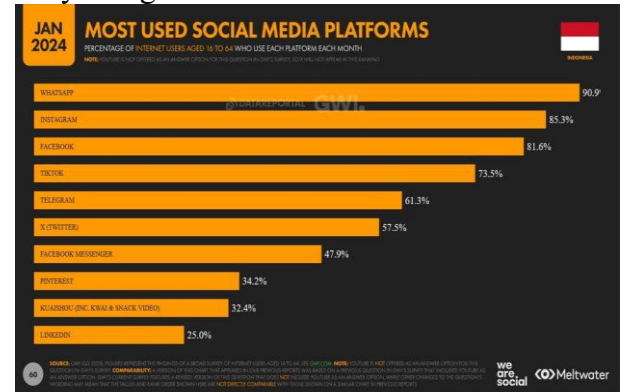
Sumber: (We Are Social, 2024)

Menurut Kietzmann (2011), media sosial memiliki tujuh fungsionalitas, salah satunya adalah identitas (*identity*) yang menunjukkan representasi pengguna di dunia virtual (Nugroho, 2020). Pengguna diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dirinya dengan bebas, ingin menjadi apa dan bagaimana di media sosial guna membangun citra diri yang ingin ditampilkan (Nugroho, 2020). Salah satu media sosial yang terkenal dan banyak digunakan untuk mengekspresikan diri saat ini adalah Instagram.

Instagram dibentuk sebagai wadah untuk mengunggah foto dan video (Amelia & Amin, 2022). Instagram menduduki posisi kedua sebagai media sosial yang sering digunakan di Indonesia karena fitur-fiturnya yang memudahkan pengguna. Menurut data dari *We Are Social*, jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 85,3% dari jumlah populasi. Kini, Instagram berfungsi menjadi panggung

tempat individu dapat membentuk identitas diri melalui konten yang diunggah (Amelia & Amin, 2022).

Gambar 2. Platform media sosial yang banyak digunakan di Indonesia



Sumber: (We Are Social, 2024)

Membangun identitas diri di Instagram yang dimaksud adalah cara individu menyajikan dan memperlihatkan dirinya dengan membagikan unggahan berupa foto atau video yang menggambarkan identitas diri yang ingin dibangun (Nurmala & Setiawan, 2023). Hal tersebut dilakukan oleh individu karena kesadaran akan jejak digital yang dibuat, yang dapat menjadi sumber informasi penting dalam dunia kerja yang berperan dalam proses penilaian individu dan pengambilan keputusan dalam konteks profesional (Latif, 2022).

Pada tahun 2016 lalu, Instagram merilis fitur *multiple accounts*. Fitur *multiple account* dapat memudahkan pengguna Instagram untuk memiliki dan mengelola lebih dari satu akun tanpa perlu melakukan *log out* (Aqilah & Asriwandari, 2024). Adanya fitur *multiple account*

dimanfaatkan oleh beberapa individu untuk memiliki lebih dari satu akun. Istilah umum yang digunakan untuk menyebut akun tambahan adalah akun kedua (*second account*). Pada kenyataannya penggunaan *multiple account* di Instagram memang marak dilakukan di kalangan generasi Z. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran fenomena ini ternyata dari 36 partisipan, sebanyak 97,2% mengaku memiliki lebih dari satu akun Instagram.

Hal yang menarik untuk dikaji terkait Instagram sebagai alat untuk mengekspresikan diri adalah terkait bagaimana penggunaannya memperlihatkan dan menyajikan dirinya pada akun yang berbeda walaupun dalam media sosial yang sama. Secara khusus, individu yang sedang membangun identitas diri yang baik maka akan menampilkan foto atau video yang bertujuan untuk mendapatkan banyak tanggapan positif. Oleh karena itu, pengguna menjadi lebih selektif dalam memilih dan membagikan foto maupun video di Instagram (Dewi & Janitra, 2018).

Adanya tuntutan-tuntutan itulah yang menyebabkan pengguna tidak nyaman dalam membagikan unggahan (Dewi & Janitra, 2018). Maka dari itu, beberapa individu mencari cara lain agar dapat mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa perlu khawatir dengan identitas diri yang sedang dibangun pada akun pertama

(*first account*) (Nurmala & Setiawan, 2023). Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa sebanyak 94,3% responden mengaku bahwa terdapat perbedaan konten yang diunggah dalam akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yeni Fransiska Anriani dan Muchlis pada tahun 2023 dengan judul “Dramaturgi Dalam Penggunaan *Second Account* Di media Sosial Instagram (Studi Pada Paguyuban Ikatan mahasiswa Labuhanbatu)” menunjukkan bahwa para informan menggunakan akun pertama (*first account*) untuk menampilkan sisi positif, sedangkan pada akun kedua (*second account*) informan lebih leluasa dalam mengekspresikan diri tanpa perlu khawatir. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian terkait pembentukan identitas diri pada akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) di Instagram dapat membuka wawasan terkait bagaimana individu menggunakan media sosial untuk mengekspresikan dirinya secara daring. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana individu membentuk identitas dirinya di akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) di Instagram.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pembentukan identitas yang terjadi diantara akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami lebih dalam makna yang terdapat dalam pengalaman individu atau kelompok terkait (Fauzy et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian netnografi. Menurut Konzinets (2020), netnografi merupakan sebuah metode yang dimanfaatkan untuk menyelidiki dan memahami kehidupan atau budaya di internet, terutama di media sosial (Eriyanto, 2022).

Pada metode penelitian netnografi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti investigasi, interaksi, dan imersi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pembentukan identitas diri pada akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) di Instagram. Investigasi dilakukan untuk mendapatkan data (*data site*) yang akan dipakai dalam penelitian. Data yang diperlukan adalah data berupa unggahan baik foto maupun video pengguna akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*).

Interaksi adalah keterlibatan peneliti dengan data di media sosial sehingga terlibat lebih dalam, seperti melakukan percakapan dengan pemilik akun (wawancara) (Eriyanto, 2022). Wawancara dilakukan untuk memahami sudut pandang informan dalam pembentukan identitas di akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) secara mendalam. Kemudian, Imersi adalah langkah dimana peneliti akan mencelupkan atau menceburkan diri ke dalam data yang diteliti (Eriyanto, 2022). Imersi dalam penelitian ini berbentuk catatan imersi (*immersion journal*) yang merupakan dialog internal peneliti pada data (*data site*) (Eriyanto, 2022).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah unggahan-unggahan pada akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) dalam jangka waktu satu tahun terakhir, yakni akun pertama @lidwinamelsyy dan akun kedua @hanyasatudiduniaa yang dimiliki oleh informan Melsy Aggreani Lidwina Loi, serta akun pertama @revyalicya dan akun kedua @cctvgurls yang dimiliki oleh Revy Alicia.

Penelitian ini menggunakan analisis tematik sebagai teknik analisis data. Analisis tematik adalah teknik analisis data dengan cara membangun tema atau topik (Eriyanto, 2022). Menurut Braun & larke (2006), analisis tematik merupakan jenis

pendekatan sistematis yang dipakai untuk mengidentifikasi pola makna atau tema dalam sebuah kumpulan data (Eriyanto, 2022). Analisis tematik dilakukan melalui enam tahapan, yakni memberi kode (koding), mencari tema, meninjau (*review*) tema potensial, dan mendefinisikan dan memberi nama tema.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu membentuk identitas dirinya pada akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) di Instagram. Pemahaman tersebut diperoleh dengan melihat unggahan informan di akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) di Instagram. Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ditemukan tema-tema yang banyak diungkapkan di masing-masing akun Instagram informan, baik akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*).

Pada akun pertama informan Melsy, yakni @lidwinamelsyy ditemukan berbagai unggahan-unggahan yang mencerminkan identitas diri yang ingin dibangun dan ditampilkan kepada pengikut yang lebih luas. Berikut adalah tema-tema utama yang sering muncul dalam unggahan satu tahun terakhir pada akun pertama @lidwinamelsyy:

Akun Pertama (*First Account*) @lidwinamelsyy Milik Informan Melsy

Gambar 3. Profil akun instagram @lidwinamelsyy



Sumber: Instagram (@lidwinamelsyy), hasil tangkapan layar, 2024.

Tema 1: Gaya Kehidupan (*lifestyle*)

Akun @lidwinamelsyy sering kali menampilkan gaya hidup melalui beragam unggahan yang mencerminkan kegiatan dan minatnya. Tema gaya hidup pada akun ini sangat menonjol, terutama melalui unggahan yang mencakup gaya berpakaian, perjalanan wisata, dan hiburan. Setiap unggahan memberikan gambaran tentang selera *fashion* pemilik akun. Selain itu, akun ini juga penuh dengan dokumentasi perjalanan wisata ke berbagai destinasi menarik dan momen kebahagiaan selama liburan. Hiburan menonton konser artis atau band favorit informan juga menjadi bagian penting dari tema gaya hidup di akun ini.

Tema 2: Kehidupan Sosial (*Social Life*)

Akun @lidwinamelsy menyempikan kehidupan sosial melalui berbagai unggahan yang mencakup hubungan pertemanan, hubungan romantis, dan interaksi dengan pengikut. Dalam hal hubungan pertemanan, akun @lidwinamelsy cukup sering memuat foto-foto yang menyempikan momen kebersamaan dengan teman-teman dekatnya.

Sementara itu, akun @lidwinamelsy juga memperlihatkan hubungan romantis yang menunjukkan momen kebersamaan dengan pasangan, seperti makan malam romantis, liburan bersama, dan momen kebersamaan sehari-hari. Selain itu, terdapat pula interaksi dengan pengikut yang menjadi bagian dari akun @lidwinamelsy dengan mengunggah kegiatan siaran langsung (*Live*).

Tema 3: Kehidupan Pribadi (*Personal Life*)

Akun @lidwinamelsy jarang menyempikan kehidupan pribadi pemiliknya dengan detail. Pada akun @lidwinamelsy hanya menyempikan perayaan dan kedekatan dengan hewan peliharaan. Unggahan-unggahan yang mencerminkan perayaan sering kali menjadi sorotan utama dalam akun @lidwinamelsy, dimana pemilik akun sering membagikan momen-momen perayaan ulang tahun yang melibatkan

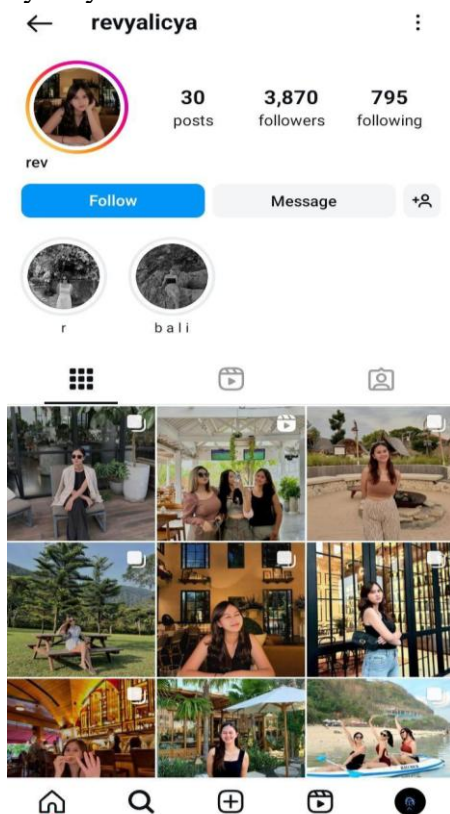
teman-temannya dan kekasihnya. Selain itu, dalam tema kehidupan pribadi (*personal life*) terdapat pula unggahan yang menunjukkan kedekatan pemilik akun dengan hewan peliharaannya. Unggahan-unggahan yang menggambarkan kehidupan pribadi sangat jarang ditampilkan pada akun @lidwinamelsy.

Dengan demikian, akun @lidwinamelsy yang merupakan akun pertama (*first account*) dari informan lebih sering menyempikan gaya kehidupan, seperti gaya berpakaian, perjalanan wisata, dan menonton konser artis internasional. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan pada saat wawancara bahwa akun pertamanya dimanfaatkan sebagai media untuk *personal branding* sehingga diupayakan dengan semaksimal mungkin untuk memilih foto atau video yang terbaik dan sesuai dengan identitas diri yang sedang dibangun di akun pertama (*first account*).

Akun Pertama (*First Account*) @revyalicya Milik Informan Revy

Akun pertama informan Revy, yakni @revyalicya didominasi oleh unggahan-unggahan yang memperlihatkan gaya berpakaian, perjalanan wisata, dan kunjungan ke kafe dan restoran. Setiap unggahan terlihat terstruktur dan terkurasi dengan baik yang mencerminkan upaya Revy untuk menyempikan identitas diri yang *fashionable* dan berkelas.

Gambar 4. Profil akun instagram @revyalicya



Sumber: Instagram (@revyalicya), hasil tangkapan layar, 2024.

Melalui tahap analisis, peneliti akhirnya menemukan tema-tema yang sering ditampilkan pada akun pertama (*first account*) @revyalicya. Berikut adalah tema-tema utama yang sering muncul dalam unggahan satu tahun terakhir pada akun pertama @revyalicya:

Tema 1: Gaya Kehidupan (*Lifestyle*)

Tema gaya hidup (*lifestyle*) pada akun pertama (*first account*) @revyalicya ini sangat menonjol, terutama melalui unggahan gaya berpakaian, perjalanan wisata, dan *Cafe & Dining experience*. Setiap unggahan terkait gaya berpakaian mencakup foto-foto OOTD (*Outfit of The Day*) yang menampilkan busana yang

trendy dan *stylish*. Unggahan-unggahan yang menampilkan berbagai destinasi wisata yang ia kunjungi juga yang memberikan kesan bahwa ia adalah seorang yang gemar menikmati keindahan alam. Tak hanya itu, Revy juga membagikan pengalamannya dalam mengunjungi berbagai kafe dan restoran. Unggahan di akun @revyalicya dengan tema gaya hidup (*lifestyle*) terlihat sangat terstruktur dan menampilkan yang terbaik. Setiap unggahan terlihat telah diedit dengan cermat untuk memastikan kualitas visual yang tinggi dan estetika yang konsisten.

Tema 2: Kehidupan Sosial

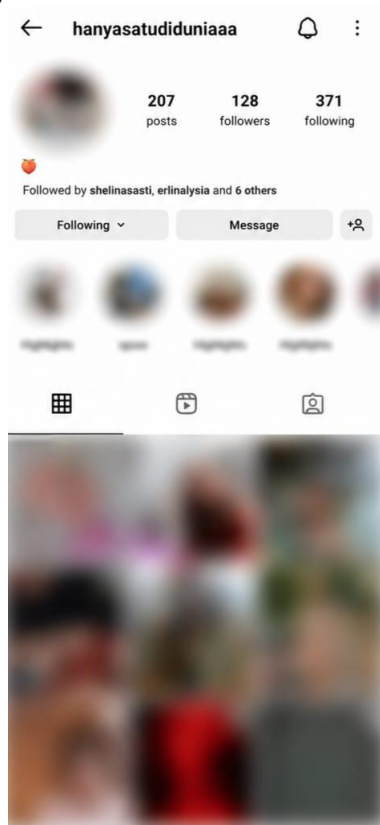
Akun pertama (*first account*) @revyalicya menampilkan tema kehidupan sosial yang cukup mendalam, terutama dalam hubungan pertemanan. Unggahan-unggahan di akun pertama (*first account*) @revyalicya sering kali memperlihatkan momen-momen kebersamaan dan keakraban dengan teman-teman melalui berbagai aktivitas.

Dengan demikian, akun pertama (*first account*) @revyalicya milik informan Revy berusaha untuk menampilkan identitas sebagai individu yang *fashionable*, gemar bepergian, dan memiliki kehidupan sosial yang dinamis dan menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Revy saat wawancara bahwa akun pertama (*first account*) ditujukan untuk menampilkan citra diri yang diinginkan,

yakni seorang yang tenang dan feminim sehingga akun pertama (*first account*) @revyalicya lebih sering membagikan konten yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif, meliputi perjalanan wisata dan memberikan ulasan kafe atau restoran.

Akun Kedua (*Second Account*) @hanyasatudiduniaa Milik Informan Melsy

Gambar 4. Profil akun instagram @hanyasatudiduniaa



Sumber: Instagram (@hanyasatudiduniaa), hasil tangkapan layar, 2024.

Pada akun kedua (*second account*) informan, yakni @hanyasatudiduniaa ditemukan unggahan-unggahan yang menunjukkan sisi yang lebih personal, spontan, dan otentik dibandingkan akun pertama @lidwinamelsyy. Akun kedua (*second account*) @hanyasatudiduniaa juga

tidak menampilkan *feeds* yang tertata sehingga terlihat bahwa Melsy tidak terlalu selektif dalam membagikan momen-momen dirinya di akun kedua (*second account*).

Adapun tema-tema yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan analisis pada unggahan-unggahan di akun kedua (*second account*) @hanyasatudiduniaa milik Melsy. Berikut ini adalah tema-tema utama yang sering muncul dalam unggahan pada akun kedua @hanyasatudiduniaa:

Tema 1: Gaya Kehidupan (*Lifestyle*)

Pada akun @hanyasatudiduniaa hanya terdapat dua unggahan dengan tema gaya kehidupan (*lifestyle*). Unggahan pertama terkait dengan mode dan tren kecantikan dari merek terkenal yang difoto secara spontan tanpa banyak persiapan. Unggahan kedua berkaitan dengan perjalanan wisata yang menampilkan momen santai. Kedua unggahan tersebut mencerminkan pendekatan yang lebih santai dan kurang terstruktur dalam mengunggah konten gaya kehidupan di akun @hanyasatudiduniaa dibandingkan dengan akun @lidwinamelsyy.

Tema 2: Kehidupan Sosial (*Social Life*)

Pada akun @hanyasatudiduniaa sering mengunggah foto dan video dengan tema kehidupan sosial yang lebih mendalam, mencakup hubungan romantis dan hubungan pertemanan. Unggahan-unggahan ini menampilkan momen-momen

intim bersama pasangannya yang lebih menggambarkan kedekatan dan kebersamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat juga unggahan yang memperlihatkan kegiatan kampus dan hubungan pertemanan yang erat, seperti foto-foto saat berkumpul dengan teman-teman dekat di acara sosial kampus. Unggahan-unggahan yang ada pada akun @hanyasatudiduniaa tersebut menunjukkan aspek kehidupan sosial pemilik akun yang lebih personal dan mendalam yang memberikan pandangan yang luas tentang bagaimana ia membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang terdekatnya.

Tema 3: Kehidupan Pribadi (*Personal Life*)

Pada akun @hanyasatudiduniaa sering mengunggah foto atau video dengan tema kehidupan pribadi (*personal life*) yang lebih mendalam dibanding akun @lidwinamelsyy. unggahan tersebut mencakup rutinitas kesehariannya dan momen-momen menampilkan ekspresi diri seperti selfie. Unggahan tentang rutinitas keseharian yang memperlihatkan aktivitas di kampus dan di rumah. Selain itu, akun @hanyasatudiduniaa juga sering mengunggah *selfie* yang menampilkan ekspresi dirinya dalam berbagai suasana hati dan aktivitas, baik dengan menggunakan filter maupun secara alami. Unggahan-unggahan ini memberikan

gambaran yang lebih intim dan personal tentang kehidupan sehari-hari.

Tema 4: Kreativitas Konten

Pada akun @hanyasatudiduniaa sering mengunggah video dengan tema kreativitas konten yang tidak ditemukan di akun @lidwinamelsyy. Video-video tersebut merujuk pada jenis konten yang memiliki efek visual dan audio yang intens dan ritme musik yang cepat dan perubahan gambar atau klip video yang sinkron dengan *beat* musik tersebut. Video-video tersebut mencakup berbagai bentuk ekspresi dan perasaan pemilik akun. Melalui unggahan-unggahan tersebut dapat dilihat bahwa akun @hanyasatudiduniaa digunakan sebagai tempat untuk bereksperimen dan mengekspresikan kreativitas tanpa batasan diluar citra diri ideal yang dibangun pada akun pertama (*first account*)

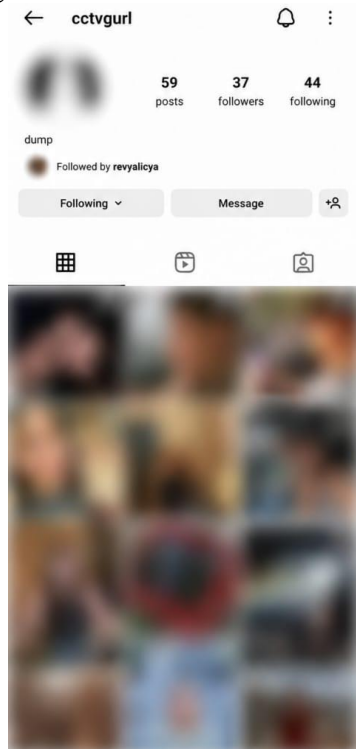
Akun @hanyasatudiduniaa yang merupakan akun kedua (*second account*) dari informan Melsy lebih menampilkan aspek kehidupan yang lebih mendalam yang mencakup kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kreativitas konten. Melsy dalam wawancara dengan peneliti juga menyatakan bahwa untuk unggahan di akun @hanyasatudiduniaa, dia tidak perlu banyak berpikir dan cukup mengunggah konten secara spontan. Informan menjelaskan bahwa akun @hanyasatudiduniaa adalah tempat untuk mengekspresikan dirinya secara bebas

tanpa tekanan untuk mempertahankan citra tertentu.

Akun Kedua (*Second Account*)

@cctvgurl Milik Informan Revy

Gambar 5. Profil akun instagram @cctvgurl



Sumber: Instagram (@cctvgurl), hasil tangkapan layar, 2024.

Selain menampilkan gaya kehidupan (*lifestyle*), unggahan-unggahan pada akun kedua (*second account*) @cctvgurl milik Revy lebih memperlihatkan kehidupan sosialnya dengan teman-temannya dan menunjukkan tingkat keterbukaan yang lebih mendalam, khususnya dalam aspek kehidupan romantisnya yang tidak dibagikan di akun pertamanya (*first account*) @revyalicya. Berikut ini merupakan tema-tema utama yang sering muncul pada akun kedua (*second account*) @cctvgurl:

Tema 1: Gaya Kehidupan (*Lifestyle*)

Akun kedua (*second account*) @cctvgurl menampilkan gaya hidup dengan fokus yang sama, tetapi berbeda dalam penyampaiannya dengan akun pertama (*first account*) @revyalicya. Selain itu, akun @cctvgurl lebih menekankan pada kuantitas di setiap unggahannya dan menggunakan pendekatan yang lebih kasual, random, dan spontan. Pendekatan yang lebih santai dan tidak terlalu terstruktur, akun kedua (*second account*) @cctvgurl ini memberikan kesan yang lebih personal dan autentik. Unggahan-unggahan yang dibagikan juga tidak selalu diedit dengan sempurna, namun menambah keaslian dari momen-momen yang diabadikan.

Tema 2: Kehidupan Sosial

Akun kedua (*second account*) @cctvgurl membagikan unggahan-unggahan yang lebih beragam terkait kehidupan sosial informan Revy. Selain hubungan pertemanan, akun kedua (*second account*) @cctvgurl juga menampilkan hubungan romantis dan hubungan keluarga. Unggahan tentang hubungan romantis seringkali menampilkan momen-momen berdua dengan pasangan yang menunjukkan kedekatan dan keintiman. Selain itu, akun @cctvgurl juga membagikan unggahan yang menggambarkan hubungan keluarga yang menunjukkan kebersamaan dengan anggota

keluarga. Melalui unggahan-unggahan tersebut menunjukkan bahwa akun @cctvgurls menampilkan sisi lain dari kehidupan sosial yang lebih personal dan intim.

Tema 3: Kehidupan Pribadi

Akun kedua (*second account*) @cctvgurls menampilkan tema kehidupan pribadi dengan lebih mendalam dan personal dibandingkan akun pertama (*first account*) @revyalicya. Unggahan-unggahan di akun @cctvgurls mencakup momen-momen yang sangat intim dan bermakna, seperti saat Revy mengunjungi makam sang ibu. Selain itu, akun kedua (*second account*) @cctvgurls juga memperlihatkan rutinitas sehari-hari dan mencakup kreativitas dan ekspresi diri melalui foto-foto selfie yang menggunakan berbagai filter. Unggahan-unggahan tema ini menambahkan dimensi baru pada narasi kehidupannya yang tidak ditemukan di akun pertama @revyalicya.

Dengan demikian, akun kedua (*second account*) @cctvgurl milik informan Revy digunakan sebagai tempat untuk menampilkan aspek kehidupan yang lebih personal dan intim yang tidak diperlihatkan di akun pertama (*first account*) @revyalicya. Akun kedua (*second account*) memberikan ruang bagi Revy untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan jujur. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Revy saat wawancara dengan peneliti, Revy

menyatakan bahwa Revy merasa lebih bebas dalam identitas dirinya yang asli, dia merasa lebih nyaman dan tidak perlu khawatir tentang penilaian dari pengikut yang lebih luas.

Pembentukan Identitas Diri

Identitas diri adalah label atau simbol yang digunakan oleh individu untuk menjelaskan dirinya (Rahmawati, 2022). Identitas diri menjadi bagian dari usaha individu untuk menampilkan dirinya di depan orang lain, dimana individu tersebut akan menampilkan tingkah laku dan atribut yang dianggap sesuai dengan dirinya atau citra diri yang ingin ditampilkan (Hafiz et al., 2018). Salah satu aspek penting dari identitas diri merujuk pada proses dimana individu membentuk, memperluas, dan merevisi pemahaman tentang diri mereka sendiri. Menurut Chris Barker (2004), pembentukan identitas diri merupakan suatu bangunan yang memperlihatkan siapa diri kita (Andina et al., 2022).

Pembentukan identitas diri pada akun @lidwinamelsy terlihat jelas melalui unggahan-unggahan yang dibagikan yang mencerminkan identitas diri yang ingin ditampilkan. Dengan jumlah pengikut sebanyak 1.177, informan secara hati-hati memilih dan menyusun kontennya untuk memberikan kesan yang positif. Identitas yang ditampilkan di akun pertama (*first account*) @lidwinamelsy lebih terstruktur

dan berfokus pada aspek-aspek gaya kehidupan (*lifestyle*) yang mencakup gaya berpakaian dan perjalanan wisata. Melalui unggahan-unggahan yang terdapat pada akun pertama (*first account*) @lidwinamelsyy membentuk dan memperkuat identitas dirinya sebagai seorang yang *glamour* dan menjalani kehidupan mewah yang menunjukkan bahwa pemilik akun memiliki selera yang tinggi, serta menekankan aspek estetika dan kesenangan.

Begitu pula, akun pertama (*first account*) @revalicya menggambarkan identitas diri yang tenang, kalem, dan dewasa. Hal tersebut terlihat dari cara Revy menjaga citra diri yang konsisten di setiap unggahan. Foto-foto atau video yang diunggah menampilkan Revy dengan penampilan yang selalu rapi dan teratur, mencerminkan kepribadian yang matang dan terkendali. Dengan jumlah pengikut 3.870, revy menyadari pentingnya mempertahankan identitas diri yang positif sehingga setiap unggahan di akun pertama (*first account*) dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan identitas diri yang ingin dibangun.

Sementara itu, pembentukan identitas diri pada akun kedua (*second account*) @hanyasatuduniaa dan @cctvgurl menunjukkan identitas diri informan yang asli, dimana lebih personal, autentik, dan kreatif. Pada akun kedua

(*second account*) @hanyastudiduniaa dan @cctvgurl, informan menjadi dirinya sendiri, tanpa tekanan untuk selalu tampil sempurna atau menjaga citra tertentu. Melalui pendekatan yang lebih kasual dan spontan, serta pengikut yang sebagian besar adalah orang-orang terdekat membuat kedua informan menunjukkan sisi dirinya yang lebih santai dan autentik. Hal tersebut mencerminkan bahwa akun kedua (*second account*) lebih berfungsi untuk menampilkan identitas diri lebih bebas dan jujur.

Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana para informan menggunakan *platform* media sosial untuk memisahkan dan mengelola aspek identitas mereka dalam konteks berbeda, serta memberikan ruang bagi para informan untuk memisahkan antara kehidupan publik dan pribadi.

Analisis Teori dengan Hasil Penelitian

Teori dramaturgi yang digunakan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian, dimana terdapat perbedaan pembentukan identitas pada akun pertama dan kedua yang menunjukkan adanya fenomena dramaturgi. Menurut Goffman (1959), teori dramaturgi mengasumsikan bahwa kehidupan manusia diibaratkan sebagai sebuah pertunjukkan teater, dimana individu dapat menampilkan karakternya

secara berbeda (Surokim & Handaka, 2016). Pada teori dramaturgi yang terdapat panggung yang digunakan oleh individu untuk menampilkan dirinya. Terdapat dua jenis panggung, yakni panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*) (Rorong, 2018).

Menurut Ritzer (2014), panggung depan (*front stage*) yakni mengilustrasikan situasi pertunjukkan yang diperhatikan oleh audiens, dimana individu dapat menampilkan identitas diri ideal yang ingin ditampilkan (Amelia & Amin, 2022). Sementara itu, panggung belakang (*backstage*) yakni kondisi di belakang layar dimana pelaku atau aktor melakukan berbagai persiapan, latihan, beristirahat, dan kegiatan lainnya yang mendukung peran yang dimainkan di panggung depan (Hastuti et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, pada akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam cara membentuk identitas diri dan keterbukaan diri di media sosial Instagram. Akun pertama (*first account*) @lidwinamelsyy dan @revyalicya dapat dianggap sebagai panggung depan (*front stage*) dimana menampilkan diri sesuai dengan identitas diri yang lebih terstruktur untuk diperlihatkan kepada audiens yang lebih luas. Di panggung depan (*front stage*), para informan berusaha menampilkan identitas

dirinya yang positif (Rorong, 2018). Pada akun pertama (*first account*) @lidwinamelsyy dan @revyalicya, para informan membangun dan memperkuat identitas diri yang sesuai dengan harapan dan standar sosial yang lebih luas, termasuk keluarga, kolega, dan pengikut umum yang tidak terlalu dekat secara personal. Setiap unggahan juga dipilih dan disusun dengan selektif untuk menciptakan kesan positif.

Sebaliknya, akun kedua (*second account*) @hanyasatudiduniaa dan @cctvgurl berfungsi sebagai panggung belakang (*backstage*), dimana para informan menampilkan identitas dirinya yang lebih autentik, spontan, dan personal. Unggahan-unggahan di akun kedua (*second account*) @hanyasatudiduniaa dan @cctvgurl mencakup rutinitas sehari-hari, hubungan sosial yang lebih mendalam, dan ekspresi kreativitas tanpa banyak penyaringan. Di panggung belakang (*backstage*), informan merasa lebih bebas dan nyaman untuk berbagi unggahan yang memuat aspek kehidupannya yang lebih intim dan tidak terstruktur karena pengikut akun kedua (*second account*) adalah orang-orang terdekat yang telah mengenal para informan dalam waktu yang lama.

Melalui permasalahan ini, para informan dapat mengelola dan menampilkan identitas dirinya sesuai dengan konteks sosial yang berbeda. Panggung depan (*front stage*) untuk audiens

yang lebih luas dan panggung belakang (*backstage*) untuk lingkungan sosial yang lebih intim dan personal. Hal tersebut terjadi karena panggung belakang (*backstage*) dianggap sebagai area terlarang yang tidak dapat diakses oleh penonton secara bebas (Rorong, 2018). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan peran penting media sosial dalam pembentukan dan presentasi identitas diri.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan identitas diri pada akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) di Instagram. Akun pertama (*first account*) berfungsi sebagai panggung depan (*front stage*) yang lebih menekankan pada identitas diri yang ingin ditampilkan. Unggahan-unggahan yang dibagikan di akun pertama (*first account*) menunjukkan kehidupan yang ideal dan disusun dengan selektif untuk mempertahankan citra yang positif.

Sementara itu, akun kedua (*second account*) berfungsi sebagai panggung belakang (*backstage*) yang lebih menampilkan kehidupan yang lebih personal, autentik, dan kreatif. Pada akun kedua (*second account*), para informan lebih bebas untuk membagikan momen sehari-hari dan hubungan sosial yang lebih

mendalam tanpa adanya seleksi atau penyaringan konten. Para informan tidak perlu banyak berpikir dan dapat mengunggah konten secara spontan karena pengikutnya sebagian besar adalah orang-orang terdekat. Oleh karena itu, akun kedua (*second account*) menunjukkan identitas diri atau kepribadian asli dari para informan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan variasi demografi yang lebih luas untuk melihat apakah temuan ini konsisten di berbagai kelompok usia, profesi, dan latar belakang budaya. Selain itu, penggunaan metode kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara dan analisis tematik dapat membantu memperkaya pemahaman tentang dinamika pembentukan identitas diri di media sosial.

Daftar Pustaka

- Amelia, L., & Amin, S. (2022). Analisis Self-Presenting dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman pada Tampilan Instagram Mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 173–187.
- Andina, N. I., Poerana, A. F., & Kusumaningrum, R. (2022). Konstruksi Identitas Pengguna Media Sosial LinkedIn. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 2775–2787.
- Aqilah, S., & Asriwandari, H. (2024). Self-Presentation of Multiple Account Users on Social Media (Dramaturgical

- Study of Instagram User Students in Pekanbaru). *JETISH: Journal of Education Technology Information, Social Sciences, and Health*, 3(1), 292–299.
- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 340–347.
- Eriyanto. (2022). *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzy, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hafiz, S. El, Naully, M., Fauzia, R., Pitaloka, A., Takwin, B., Hakim, M. A., Minza, W. M., Firmansyah, M. R., Suprpto, I., Purba, R. M., Yustisia, W., Hudijana, J., Botutihe, S. N., Shadiqi, M. A., Abidin, Z., & Moningka, C. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori & Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hastuti, D. R. D., Ali, M. S., Demmallino, E. B., & Rahmadanih. (2018). *Ringkasan Kumpulan MAZHAB Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, dan Kritikan)*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Latif, D. (2022). *Media Sosial, Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurmala, N., & Setiawan, R. (2023). Fenomena Dramaturgi dan Konstruksi Citra Diri Pengguna Second Account Instagram pada Kalangan Mahasiswa FKIP UNTIRTA. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 345–356.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Rorong, M. J. (2018). The Presentation of Self in Everyday Life: Studi Pustaka dalam Memahami Realitas dalam Perspektif ERVING GOFFMAN. *Jurnal Oratio Directa*, 1(2), 119–132.
- Surokim, & Handaka, T. (2016). *Media Lokal: Kontestasi, Trend, Dinamika, dan Suara Media Arus Bawah Madura*. Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Publik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura dan Penerbit Elmatara.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024*. Wearesocial.com. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>